

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERILAKU POLITIK

1. Defenisi Perilaku politik

a. Almond serta Verba

Perilaku politik ialah sikap orientasi dengan khas pada warga negara terhadap mekanisme politik serta bermacam-macam bagiannya, serta sikap terhadap peranan warga dengan tampak pada mekanisme termaksud.¹³

b. Miriam Burdiardjo

Perilaku politik ialah keseluruhan pandangan-pandangan politik, yakni norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik serta pandangan hidup pada umumnya.¹⁴

c. Mochtar Massoed

Perilaku politik diuraikan selaku seperangkat sikap serta orientasi warga satu Negara terhadap kehidupan pemerintah Negara serta politiknya.¹⁵

Dari defenisi dengan dijelaskan para ahli diatas, penulis mampu menarik kesimpulan bahwasannya Perilaku politik ialah satu mekanisme nilai sosial dengan dijalankan dengan cara bersama pada publik dengan memegang kesadaran guna ikut serta pada pengambilan ketetapan dengan kolektif serta

¹³ <https://www.dosenpendidikan.co.id/budaya-politik/>. Diakses pada tanggal 19 agustus 2021 pukul 20.36

¹⁴Meriam budiardjo. Pengantar ilmu politik

¹⁵ibid

penentu pengambil ketetapan kebijakan public guna publik seluruhnya. Perilaku politik ialah segenap sikap dengan berkaitan melalui mekanisme politik.

Sebagaimana dengan mampu dilihat pada kampanye pemilihan umum, pada penentuan dukungan dengan diberikan pada pemilihan, pada pilihan keanggotaan organisasi / partai politik serta lain sebagainya. Sedangkan Sikap memilih berkaitan melalui tingkah laku individu pada rangkaiannya melalui mekanisme Pemilihan Umum. Ungkapan Plato serta Nelson mengutarakan selaku electoral activity, ialah termasuk pemberian suara (voting), bantuan kampanye, bekerja pada satu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, / tindakan lain dengan direncanakan guna mempengaruhi mekanisme Pemilihan Umum.

Karakteristik sosial yakni status sosial, ekonomi, kelompok, ras, etnis, usia, jenis kelamin serta agama baik hidup dipedesaan ataupun diperkotaan termasuk pada organisasi sukarela hendak mempengaruhi perilaku politik warga negara. Ciri dengan dimiliki dengan cara kolektif ialah memegang sikap pendorong pada mempengaruhi partisipasi pribadi.

Mengapa pribadi melangsungkan tindakan politik / terlibat efektif pada tindakan politik tertentu serta mengapa dengan lain apatis? Mengapa pribadi memilih partai politik tertentu serta tetap konsisten pada satu pemilihan umum ke pemilihan umum berikutnya sementara dengan lainnya berubah-ubah pilihan politiknya pada waktu ke waktu? Sederetan pertanyaan termaksud serta lainnya

dengan tampak hendak muncul bilamana kita hendak menganalisis sikap pemilih pada pemilihan umum.

2. Ciri-Ciri Perilaku politik

Berikut perihal beberapa ciri-ciri Perilaku politik, ialah :

- a. Adanya pengaturan kekuasaan
- b. Mekanisme pembuatan kebijakan
- c. Adanya kesibukan pada partai
- d. Sikap pada aparat-aparat Negara
- e. Adanya Perilaku politik menyangkut masalah legitimasi
- f. Adanya gejolak publik terhadap kekuasaan dengan memerintah
- g. Menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber publik

3. Jenis-Jenis Perilaku politik

Berikut disini tampak perihal jenis Perilaku politik lalu mampu mengetahui kita guna jenis-jenis mana sajakah dengan tampak pada sekelompok pribadi / bahkan pribadi pribadi itu, ialah :

- a. Perilaku politik Parokial ialah tingkatan partisipasi politiknya amat rendah, dengan disebabkan faktor kognitif. Misalnya tampak tingkatan sekelompok publik dengan tergolong relatif rendah.
- b. Perilaku politik Kaula ialah publik dengan bersangkutan sudah relative maju baik sosial ataupun ekonominya, tetapi, masih bersifat pasif.

c. Perilaku politik partisipan ialah Perilaku politik dengan ditandai melalui kesadaran politik amat maju.

B. Ruang lingkup perilaku politik

Dalam pelaksanaan pemilu di Negara ataupun pada pelaksanaan pilkada langsung di satu daerah, sikap pemilih mampu berupa sikap publik pada menentukan sikap serta pilihan pada pelaksanaan pemilu / pilkada termaksud perihal disini jugalah dengan membuat dikenakannya teori perilaku politik pada proposal penelitian ini. Perilaku politik mampu di terhadap tiga ialah:

1. Perilaku politik lembaga-lembaga serta para pejabat pemerintah, dengan bertanggung jawab membuat, melangsungkan serta menegakkan ketetapan politik.

2. Sikap warga negara biasa, berhak mempengaruhi pihak pemerintah pada melangsungkan fungsinya sebab apa dengan dilangsungkan pihak pemerintah menyangkut kehidupan masyarakat luas.

3. Tipologi kepribadian pemimpin, ialah tipe-tipe kepribadian pemimpin otoriter, Machivelist serta demokrat. Kajian terhadap perilaku politik kerap kali dijelaskan pada kajian psikologis di samping pendekatan struktural fungsional serta struktural konflik.

Sikap aktor politik yakni perencanaan, pengambilan ketetapan serta penegakan ketetapan dipengaruhi terhadap beragam dimensi latarbelakang dengan ialah bahan pada pertimbangan politiknya. Demikian juga warga negara biasa pada

berperilaku politik juga dipengaruhi terhadap beragam faktor serta latar belakang.

C. Faktor-faktor dengan mempengaruhi perilaku politik

Faktor-faktor dengan mempengaruhi perilaku politik publik ialah selaku berikut:

a. Perilaku politik, faktor politik tampak empat faktor dengan meliputi:

1. Lingkungan sosial politik tak langsung, yakni mekanisme politik, mekanisme ekonomi, mekanisme budaya serta media massa.
2. Lingkungan sosial politik langsung dengan mempengaruhi serta membentuk kepribadian aktor politik yakni keluarga, agama, sekolah serta kelompok pergaulan.
3. Lingkungan sosial politik langsung dengan mempengaruhi serta membentuk kepribadian aktor politik yakni keluarga, agama, sekolah serta kelompok pergaulan.
4. Struktur kepribadian dengan tercermin pada sikap individu.
5. Faktor disini saling mempengaruhi aktor politik pada kesibukan serta perilaku politiknya, baik langsung ataupun tiada langsung.

b. Faktor sosial, ialah:

1. Komunikasi politik (Kopol), ialah komunikasi dengan memegang konsekuensi politik baik dengan cara actual ataupun potensial, dengan mengatur kesibukan pada keberadaan satu konflik.
2. Kesadaran Politik, dengan menyangkut minat serta pengetahuan pribadi terhadap lingkungan publik serta politik.
3. Pengetahuan publik terhadap mekanisme pengambilan ketetapan
4. Kontrol publik terhadap kebijakan publik ialah publik menguasai kebijakan publik serta memegang kewenangan guna mengelola satu objek kajian tertentu.

Pembentukan perilaku politik pribadi diantaranya dipengaruhi terhadap lingkungan sosial serta disini mampu termasuk juga lingkungan etnis pribadi termaksud dibesarkan. Kian lanjut lagi jika menggunakan pendekatan struktural guna mempelajari perilaku politik pribadi hendak dikaitkan melalui suku / etnisitasnya. Perihal disini juga tiada terlepas pada budaya politik dengan dianut terhadap etnis tertentu, lalu guna mengutarakan perilaku politik pribadi terlebih dahulu mesti diketahui sejauh mana tingkat orientasi pribadi terhadap mekanisme politiknya melalui kata lain perilaku politik pribadi mampu dipahami melampaui budaya politiknya.

Adapun pendekatan dengan dibuat penulis ialah Pendekatan Sosiologis. Pendekatan disini pada dasarnya menekankan peranan faktor-faktor sosiologis pada membentuk perilaku politik pribadi, pendekatan disini mengutarakan bahwa karakteristik sosial serta pengelompokan sosial termaksud memegang peranan dengan cukup signifikan pada menentukan sikap pemilih. Karakter

serta pengelompokan sosial berdasarkan umur (tua-muda), jenis kelamin (Laki-Perempuan), status sosioekonomi (yakni pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan serta kelas), agama, etnik, bahkan wilayah tempat tinggal (misalnya kota, desa, pesisir ataupun pedalaman).

Gerald Pomper memperinci pengaruh pengelompokan sosial pada kajian voting behavior ke pada dua variable ialah predisposisi (kecenderungan), sosial ekonomi, serta keluarga pemilih. Sosialisasi dengan diterima pribadi pada masa kecil amat mempengaruhi pilihan politik mereka, terutama ketika pertama kali menentukan pilihan politik. Apakah preferansi politik ayah serta ibu berpengaruh pada preferensi politik anak, sedangkan predisposisi sosial ekonomi berupa agama dengan dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis serta sebagainya. Rangkaian antara agama melalui sikap pemilih nampaknya amat berpengaruh dimana nilai-nilai agama selalu hadir di pada kehidupan privat serta publik dianggap berpengaruh terhadap kehidupan politik serta pribadi para pemilih. perihal disini biasanya berrangkaian melalui status ekonomi pribadi.

Dalam studi-studi sikap pemilih di negara-negara demokrasi, agama tetap ialah faktor sosiologis dengan amat kuat pada mempengaruhi sikap pemilih terhadap partai politik / kandidat. pada perihal disini agama diukur pada afiliasi pemilih terhadap agama tertentu yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha. Asumsinya bahwa para pemilih dengan beragama Islam hendak cenderung memilih partai-partai Islam demikian juga dengan beragama Kristen Protestan hendak memilih Partai Kristen serta seterusnya.

Partisipasi Politik

Dikenakannya teori partisipasi politik disini dalam proposal riset disini ialah, sebab tingkat partisipasi politik ialah faktor dengan menentukan apakah Pemilu ataupun Pilkada dengan berlangsung berhasil / tidak, semakin tinggi tingkat partisipasi pemilih, maka tingkat keberhasilan Pemilu ataupun Pilkada semakin tinggi.

Dalam analisa Modern, partisipasi politik ialah satu masalah dengan penting serta banyak dipelajari terutama pada rangkaian melalui Negara-negara berkembang. Pada awalnya studi perihal partisipasi politik hanya memfokuskan diri pada partai politik selaku pelaku utama, hendak tetapi melalui berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok publik dengan juga hendak berpartisipasi pada politik khususnya perihal kebijakan umum.

Secara umum mampu dikatakan bahwa partisipasi politik ialah kesibukan pribadi / kelompok pribadi guna ikut dengan cara aktif pada kehidupan politik.

Herbert Mc Closky berpendapat bahwa partisipasi politik ialah kesibukan-kesibukan sukarela pada warga publik melampaui mana mereka mengambil bagian pada mekanisme pemilihan penguasa, serta dengan cara langsung / tiada langsung, pada mekanisme pembentukan kebijakan umum.